

**PENERAPAN KONSEP *ZERO WASTE LIFE-STYLE* PADA
MINIMALIST FASHION “SHAYLA”
BIDANG PRODUKSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
gelar sarjana Ekonomi Islam dari Program Studi Ekonomi Islam



ACC Munaqasyah,
13 September 2024



Fitri Eka A.

Oleh:
Eka Miftakhul Janah Lutfi Liani
20423047

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda dibawah ini :

Nama : Eka Miftakhul Janah Lutfi Liani
Nim : 20423047
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Tugas Akhir : Penerapan Konsep Zero Waste Style Pada Minimalist Style Shayla

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan tugas akhir perintisan bisnis ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan tugas akhir perintisan bisnis ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia bertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenarnya dan tanpa adanya paksaan.

Yogyakarta, 08 September 2024



Eka Miftakhul Janah Lutfi Liani

NOTA DINAS

Yogyakarta, 08 Septeber 2024 M

05 Rabiul Awal 1446 H

Hal : Tugas Akhir Perintisan Bisnis
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
D.I. Yogyakarta

Asalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 781/Dek/60/DAATI/FIAI/V/2024 tanggal 27 Mei 2024 M, 19 Zulqa'dah H 1445 atas tugas kami sebagai pembimbing Tugas Akhir saudara:

Nama	: Eka Miftakhul Janah Lutfi Liani
Nomor Induk Mahasiswa	: 20423047
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Jurusan/Program Studi	: Studi Islam/Ekonomi Islam
Tahun Akademik	: 2024/2025
Judul Tugas Akhir	: Penerapan Konsep <i>Zero Waste Life-Style</i> pada <i>Minimalist Fashion</i> "SHAYLA"

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsinya memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dikumpulkan.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Fitri Eka Aliyanti, SHI., M.A

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Tugas Akhir Perintisan Bisnis:

Nama : Eka Miftakhul Janah Lutfi Liani
Nim : 20423047
Judul Tugas Akhir : Penerapan Konsep *Zero Waste Life-Style* pada *Minimalist Fashion* “SHAYLA”

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah Tugas Akhir penelitian pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 13 September 2024



Fitri Eka Aliyanti, SHI., M.A

PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 30 September 2024
Judul Skripsi : Penerapan Konsep Zero Waste Life Style pada Minimalist Fashion Shayla
Disusun oleh : EKA MIFTAKHUL JANAH LUTFI LIANI
Nomor Mahasiswa : 20423047

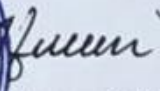
Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Fitri Eka Aliyanti, SHL., MA
Penguji I : Aqida Shohiha, S.E.I., M.E.
Penguji II : Anom Garbo, SEI, ME



Yogyakarta, 30 September 2024


Dr. H. Asmuni, MA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan pemilik alam semesta yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan Tugas Akhir Perintisan Bisnis ini. Shalawat serta salam atas Rasulullah Muhammad SAW atas segala petunjuk kebaikan yang Beliau berikan kepada penulis dan penulis harapkan syafaatnya di hari pertanggungjawaban nanti. Melalui sebuah karya yang penulis susun dengan sebaik-baiknya,

Teruntuk Mama dan papa yang sangat penulis cintai, karya kecil ini penulis persembahkan untuk Mama dan papa sebagai tanda hormat, tanda bakti, dan rasa terima kasih yang tak terhingga atas doa yang tiada hentinya, kasih sayang yang tiada batasnya, dukungan yang tiada hentinya, mentor dalam dunia bisnis sejak penulis masih kecil. Semoga Allah SWT. Senantiasa menjaga, memuliakan, dan membalas kebaikan semua Ibu dan Ayah.

Terimakasih banyak penulis ucapkan kepada seluruh dosen di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia terkhusus kepada dosen Program Studi Ekonomi Islam yang telah membimbing penulis dari awal masa perkuliahan hingga saat ini. Selain itu, penulis ucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yaitu ibu Fitri Eka Aliyanti,SHI., MA . yang sudah membantu dan memberikan usulan terhadap penulisan Tugas Akhir Perintisan Bisnis hingga akhir sidang saat ini. Semoga penulis bisa mengamalkan ilmu yang telah diberikan oleh Bapak/Ibu dosen dan nantinya menjadi suatu keberkahan yang mengalir kepada Bapak/Ibu semua.

Terima kasih kepada sahabat-sahabat penulis, tim *support* dan teman kelompok yaitu Annisa Rahayu dan Kumala Maulidina Ritanto yang selama ini telah berjuang bersama-sama sehingga penulis bisa menyelesaikan Tugas Akhir Perintisan Bisnis ini. Dan terima kasih untuk diri penulis sendiri yang telah berjuang sejauh ini dan berusaha melakukan yang terbaik demi orang - orang yang penulis sayangi dan menyayangi penulis.

MOTTO

"مَا يَعْزُبُ عَنْ رَبِّكَ هَاقًا"

"Tuhanmu tidak meninggalkan engkau
(Muhammad) dan tidak (pula) membencimu"

ABSTRAK

PENERAPAN KONSEP *ZERO WASTE LIFE-STYLE* PADA *MINIMALIST FASHION* “SHAYLA”

BIDANG PRODUKSI

EKA MIFTAKHUL JANAH LUTFI LIANI

20423047

Shayla merupakan sebuah brand pakaian yang memiliki arti anugerah dari Allah S.W.T. ditafsirkan. Keinginan kami terkandung dalam nama ini Produk kami dapat membawa keberkahan yang baik kedepannya, dan penulis berharap baik pembeli maupun penjual mendapat keberkahan dari Allah SWT. menerima. Bisnis yang dirintis secara bersama-sama dengan beberapa bidang yang ada didalamnya seperti bidang pemasaran, bidang pemasaran dan bidang produksi. Beberapa aspek yang dibahas dari perintisan bisnis bidang produksi seperti, riset design, bahan baku, packaging dan sebagainya. industri *fashion* di indonesia merupakan salah satu industri yang sangat berkembang pesat terutama pada kalangan generasi Z. Selain harga yang ditawarkan sangat menarik, tetapi dapat mengakibatkan dampak buruk pada lingkungan(Endrayana & Retnasari, 2021). Dalam menjalankan bisnis ini bidang produksi shayla melaporkan beberapa program kerja yaitu riset spesifikasi produk, menentukan bahan baku, alat produksi, manajemen stock dan dan membuat rincian biaya produksi dengan bagian keuangan. Dalam menjalankan perintisan bisnis shayla khususnya penulis sebagai bidang produksi memiliki beberapa kendala selama berlangsungnya proses produksi, tetapi dengan berjalannya waktu shayla sudah memiliki solusi yang dapat menangani semuanya.

Kata kunci : perintisan bisnis, pakaian, produksi, *zero waste*

ABSTRACT
THE IMPLEMENTATION OF ZERO WASTE LIFE STYLE CONCEPT
TO THE MINIMALIST FASHION “SHAYLA” OF PRODUCTION
DIVISION

EKA MIFTAKHUL JANAH LUTFI LIANI
20423047

Shayla, a clothing brand, is interpreted as a gift from Allah SWT. What we desire is embedded in this name with a hope that our products can bring good blessings in the future, and both buyers and sellers will receive blessings from Allah SWT. This business has been pioneered jointly with several fields in it such as marketing and production. There are several aspects discussed from the pioneering of the production business such as design research, raw materials, or packaging. In Indonesia, fashion industry is one of the growing very rapidly industries, especially among generation Z. However, though the prices offered are very attractive, there is a negative impact on the environment (Endrayana & Retnasari, 2021).

In running this business, the Shayla production sector reports several work programs, including product specification research, determining raw materials, production equipment, stock management and making details of production costs with the finance department. In running Shayla business, especially for the researcher in charge of production sector, has several obstacles during the production process, but over time Shayla already has a solution that can cope with everything

Keywords: business startup, clothing, production, zero waste

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1 Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er

ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2 Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i

ـَ	Dammah	u	u
----	--------	---	---

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3 Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا..	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَا..	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَاتَبَ kataba
- فَاعَلَ fa`ala
- سِيلَ suila
- كَيْفَى kaifa
- هَوَّلَ haula
- وَوَوَّوْ

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4 Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَا..ىَا..	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إَا..ىَا..	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وَا..	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَق qāla
- رَامَى ramā
- دَلَّ

قِيلَ qīla

يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَاوْدَاھُ الْاَتْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

- اَلْمَدِيْنَةُ الْمُنَاوْوَرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

تَالِهَاتٍ talhah

- طَلَّ
ل

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّالٍ nazzala

- اَلْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu اَل , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan

- بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Bismillāhi majrehā wa mursāhā

G. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- هَلَّا نَبُغِ ٱلْوَحْيَ ۚ
- ٱلْوَحْيَ ۚ

- اَللّٰهُمَّ بِنِعْمَتِكَ
اَللّٰهُمَّ
اَللّٰهُمَّ
- Lillāhi al-amru jamī'an/Lillāhil-amru
jamī'an

H. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada ke hadirat Allah SWT atas berkah dan rahmat- Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir perintisan bisnis dengan judul “Penerapan Konsep *Zero Waste Life-Style* Pada *Minimalist Fashion* “Shayla Bidang Produksi”. Sholawat serta salam tak lupa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan pedoman serta petunjuk di setiap kehidupan manusia.

Perintisan Bisnis ini disusun untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Islam di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Penulisan tugas akhir perintisan bisnis ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak baik berupa nasihat, motivasi, kritik, dan saran. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajarannya dan rektor-rektor sebelumnya yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menuntut ilmu menjadi mahasiswa di Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku ketua Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam.
4. Bapak Rheyza Virgiawan ,Lc., M.E,. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam.
5. Ibu Fitri Eka Aliyanti, SHI.,M.A selaku Dosen Pembimbing Perintisan Bisnis yang telah sabar memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan laporan tugas akhir ini, sehingga penyusunan laporan ini berjalan dengan lancar dan tercapai dengan baik.

6. Segenap Dosen serta staf Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat dan juga memberikan pelayanan kepada mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam.
7. Keluarga penulis, Bapak Muhammda Amin, Bu Sri Wahyuni, dan adik penulis Lailie Putri Cahyani, dan keluarga sanusi yang selalu mendukung dan memberikan doa untuk kelancaran penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
8. Teman-teman seperjuangan Alma, Kinasih, Rahayu, Alifia, Yaya, anak berchandhya, serta teman pondok Linda, Thifani, adila shalmanya, ipeh, atas segala dukungan, dan doa dalam menemani penulis menyelesaikan Tugas Akhir.

Dengan kerendahan hati, penulis memohon kepada seluruh pihak atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati, itu semata-mata kelalaian dan kekhilafan dari penulis sendiri, penulis menyadari bahwa laporan perintisan bisnis yang disajikan ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga laporan perintisan bisnis ini dapat berguna dan menambah pengetahuan bagi para pembacanya.

Yogyakarta, 13 September 2024



Eka Miftakhul Janah Lutfi Liani

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA DINAS.....	ii
REKOMENDASIPEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ... Error! Bookmark not defined.	
KATA PENGANTAR.....	xxi
DAFTAR ISI.....	xxiii
DAFTAR TABEL	xxiv
DAFTAR GAMBAR	xxv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Sistematika Penulisan	4
BAB II.....	5
PELAKSANAAN KEGIATAN PERINTISAN BISNIS.....	5
A. Profil Bisnis.....	5
B. Pelaksanaan Bisnis.....	7
BAB III.....	25
IDENTIFIKASI DAN PEMECAHAN MASALAH	25
A. Identifikasi Masalah	25
B. Tinjauan Teoritis.....	27
C. Pemecahan masalah	29
BAB IV	31
KESIMPULAN DAN SARAN	31
A. Kesimpulan.....	31
B. Saran	32
DAFTAR PUSTAKA.....	34
RIWAYAT PENULIS.....	37

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tabel Program Kerja Shayla	7
Tabel 2. 2 Tabel Hasil Mini Riset Spesifikasi Terhadap Produk	8
Tabel 2. 3 Tabel Spesifikasi Produk Shayla.....	10
Tabel 2. 4 Tabel Tahapan survei bahan baku dan alat produksi	11
Tabel 2. 5 Tabel ketentuan akhir bahan baku dan alat produksi Shayla	12
Tabel 2. 6 Data Sample Produksi Shayla Produksi 1	19
Tabel 2. 7 Data Sample Produksi Shayla Produksi 2.....	19
Tabel 2. 8 Laporan Pemasukan Produksi Tahap 1	20
Tabel 2. 9 Laporan Pemasukan Produksi Tahap 2	20
Tabel 2. 10 Pengeluaran Produk Shayla.....	21
Tabel 2. 11 Pengeluaran Prouduk shayla	22
Tabel 2. 12 Laporan Stok Barang.....	22
Tabel 2. 13 Tabel Tanggal Produksi Shayla.....	22
Tabel 2. 14 Tahapan <i>quality control</i> shayla	23
Tabel 2. 15 Tabel <i>Variable Cost</i> Produksi Shayla	25
Tabel 2. 16 Tabel <i>Fixed Cost</i> Produksi	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Hasil Mini Riset Shayla.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 2. 1 Logo Shayla.....	6
Gambar 2. 2 <i>Polling</i> Warna.....	9
Gambar 2. 3 <i>Survey</i> Toko Supra	11
Gambar 2. 4 <i>Survey</i> Toko Zara	11
Gambar 2. 5 Toko Supra Textile	13
Gambar 2. 6 Shoppe Label Woven Murah.....	14
Gambar 2. 7 Label Produksi.....	14
Gambar 2. 8 <i>Pouch Packaging</i> Shayla.....	15
Gambar 2. 9 Shopee Dorado.Id	16
Gambar 2. 10 Logo Maklon	16
Gambar 2. 11 Proses Produksi Shayla.....	17
Gambar 2. 12 Shopee <i>Patchlovers</i>	17
Gambar 2. 13 <i>Packaging</i> Shayla	18

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mayoritasnya beragama islam. Besar kemungkinan pasar muslim akan menjadi peluang pasar yang luas di negara Indonesia. Pada rangkaian usaha *fashion* muslim dapat terus meningkat seiring berjalannya waktu.

Banyaknya limbah *fashion* yang sangat mencemari lingkungan di sekitar menjadi salah satu analisis permasalahan. Konsep yang ditawarkan oleh usaha ini adalah untuk dapat meminimalisir limbah kain dalam setiap produksi pakaian terutama dalam jenis busana *blouse*, kemeja maupun *outer* karena setiap produk yang akan dihasilkan mengangkat metode *zero waste fashion*. Setiap proses produksi pakaian umumnya menghasilkan 15% limbah dari total bahan yang digunakan, dan limbah ini seringkali terbuang tanpa nilai. *Zero waste fashion* berfokus pada pencegahan limbah melalui desain dan praktik konsumsi yang berkelanjutan, serta memaksimalkan pemulihan limbah tanpa membuangnya ke tempat pembuangan akhir atau pembakaran (Rustan et al., 2023)

Fashion merupakan gaya hidup dan kebutuhan sehari-hari, sehingga memungkinkan produk kami memiliki peluang yang besar dan luas untuk bersaing di dunia bisnis khususnya dalam bidang *fashion*. Oleh karena itu, kami memiliki keunggulan serta koleksi model yang minimalist sehingga dapat dipakai pada acara formal maupun non formal. Selain penjualan produk *fashion* melalui *offline* juga adanya *market place* melalui *online shop* juga menjadi pengaruh untuk meningkatnya penjualan dari produk *fashion*. Produk ini merupakan *clothing line* yang diciptakan dari konsep ide kami sendiri. Kemudian dari permasalahan yang ada, kami berkomitmen untuk membuat produk yang ramah lingkungan dan mampu memberikan manfaat untuk orang yang menggunakannya.

Produk yang kami produksi juga mengedepankan bahan baku yang

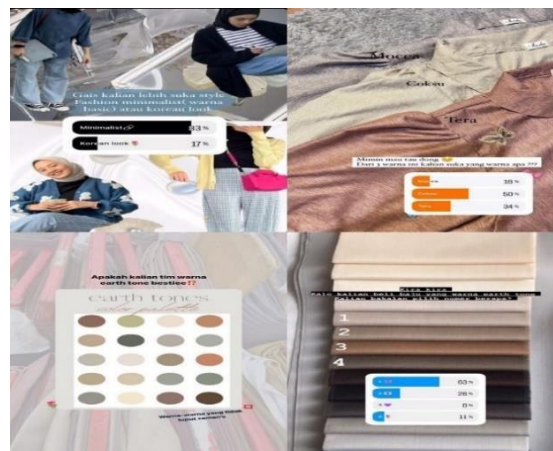
berkualitas sehingga dapat sinkron dengan konsep *zero waste* yang kami pakai. *zero-waste* ini adalah cara menciptakan pakaian dimana potongan bahan yang dirancang untuk menjadi pakaian sejak awal proses. Teknik *zero waste fashion* ini dapat dilakukan dengan merancang busana yang mudah tapi tetap menarik dan mengesankan untuk dapat meminimalisir atau meniadakan sampah sisa material. Berdasarkan sumber data fenomena *fast fashion* kini menjadi *trend* ditengah masyarakat Indonesia. Hal ini didukung dengan perilaku masyarakat yang terbilang konsumtif dalam berbelanja. Namun dengan adanya perkembangan ini memberikan dampak negatif terhadap limbah *fashion* (Endrayana & Retnasari, 2021)

Sustainable fashion merupakan salah satu konsep bentuk cinta terhadap lingkungan yang dapat diwujudkan tidak dalam praktik hidupnya saja, melainkan dapat dilakukan dalam hal berpakaian. Konsep *zero waste* ini juga dapat mengurangi dampak buruk pada lingkungan dan proses produksi suatu pakaian. *Sustainable fashion* ini juga mengarah kepada pakaian *fashion* yang ramah lingkungan dan menghargai masyarakat.

Gaya hidup pada konsep *zero waste* dan islam memiliki keterkaitan dalam berbagai hal terutama dalam hal menghindari pemborosan yang berlebihan. Islam juga sangat mengedepankan konsep *addien lil'alam* yaitu bentuk perhatian terhadap lingkungan serta pemeliharannya. Teknik *zero waste* ini selain meminimalisir limbah juga mempunyai tujuan yaitu : mengurangi penggunaan kantong plastik, mengurangi pemanasan global, meningkatkan kreatifitas sampai menghemat pengeluaran. Konsep *zero waste* ini merupakan suatu Upaya untuk dapat menjaga dan mencegah kerusakan pada lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan ajaran agama islam yang memerintahkan manusia agar menjaga kebersihan.

Disini shayla menggunakan model *design 3 in 1* atau *convertible* yang dapat dikembangkan maupun dimodifikasi dalam bentuk lainnya. Ini merupakan konsep yang shayla pakai dari awal merintis bisnis ini. Karena dengan memiliki pakaian atau desain shayla dapat meminimalisir limbah produksi pada umumnya. Yang kedua shayla memiliki atau menggunakan pouch bag atau zipper pouch yang digunakan untuk packaging, yang dapat digunakan beberapa kali untuk dapat meminimalisir limbah plastic. Konsep ini selaras dengan *zero waste* dalam fashion.

Dalam hal ini, penulis beserta tim melakukan riset pasar melalui media instagram terkait minat gen z dalam memilih produk *fashion* yang digunakan sehari-hari terutama dalam hal berpakaian melalui fitur polling pada instagram masing- masing anggota shayla dan diikuti dengan instagram shayla.



Gambar 1. 1 Hasil Mini Riset Shayla

Dapat dilihat bahwasannya generasi z lebih banyak memilih warna earth tone dibandingkan lainnya, karena banyak digemari oleh kalangan target pasar yang dituju. Selanjutnya dalam hal menggunakan media sosial disini lebih banyak menggunakan media sosial instagram dibandingkan aplikasi lainnya seperti tik tok, *facebook*.

Berdasarkan riset yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Responden cenderung menggunakan warna *earth tone* dengan motif yang sederhana.
2. Responden lebih memilih kemasan yang dapat digunakan secara berkala/berulang, seperti *zipper bag*.
3. Respoonden cenderung menggunakan media sosial instagram daripada aplikasi lainnya di malam hari.
4. Responden cenderung menggunakan *e-commerce* shoppe untuk berbelanja *online*.

Setelah melakukan mini riset pasar melalui mini riset pasar menggunakan media sosial Instagram Shayla, penulis memiliki gagasan untuk dapat menciptakan inovasi produk pakaian dengan menggunakan konsep *zero waste* yang *staylish* tetapi masih dengan konsep Islami dan dapat memikat minat generasi Z yaitu dengan menggunakan warna *earth tone*, motif yang simple dan menggunakan *packaging* yang dapat digunakan berulang kali dengan harga yang *affordable*. Selain itu, penulis memilih media pemasaran produk melalui sosial media instagram dan penjualan dilakukan melalui media *marketplace* shopee. Inovasi tersebut penulis lakukan guna mengajak generasi z untuk ikut serta dalam prinsip *sustainable fashion*.

Dalam hal ini penulis sebagai bidang produksi memiliki beberapa capaian target dalam merintis bisnis ini yaitu :

No	Target	Capaian
1	Merencanakan bahan baku	Merencanakan kain yang akan digunakan dalam perintisan ini dari segi warna dan bahan
2	Menentukan ukuran produk	Menggunakan ukuran all size untuk produk, agar semua kalangan dapat memakainya
3	Menentukan tempat produksi	Menggunakan maklon untuk proses produksi
4	Menentukan packaging	Menggunakan <i>zip pouch</i> dan plastik <i>poly mailer</i> sesuai dengan konsep
5	Berkoordinasi dengan bidang	Mengkoordinir pemasaran

	pemasaran dalam hal pemasaran	dalam proses produksi Bersama bagian pemasaran untuk mengetahui <i>stock</i> produk
6	Berkoordinasi dengan bidang keuangan dalam hal pencatatan bahan baku	Melaporkan biaya selama proses produksi

Terdapat tiga aspek yang mendukung pelaksanaan bisnis ini dalam mengembangkan pemasaran dan keuangan. Proses Produksi adalah suatu kegiatan menciptakan sebuah produk bernilai jual tinggi. Proses produksi memberikan dampak terhadap keberlangsungan dan aktivitas sebuah bisnis. Dalam hal ini, penulis akan menerapkan prinsip tersebut dengan melakukan riset spesifikasi produk, menentukan mitra bahan baku 4 dan alat produksi, manajemen stok dan *quality control* dan membuat rincian biaya produksi dengan berkoordinasi bersama bidang keuangan.

Selain memproduksi, terdapat bidang pemasaran bertugas melakukan riset pasar dan target konsumen, membuat sosial media penjualan, melakukan strategi pemasaran AIDA dan membuat rincian biaya pemasaran serta berkoordinasi dengan bidang keuangan. Terakhir, bidang keuangan bertugas menganalisa keuangan usaha, pencatatan arus kas, pembuatan laporan keuangan dan berkoordinasi mengenai keuangan bersama bidang produksi dan pemasaran.

B. SISTEMATIKA PENULISAN

Secara sistematis penulisan, rancang bangun bisnis ini terdiri atas empat bab:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang yang menguraikan bagaimana ide bisnis yang dijalankan dan bagaimana proses menganalisa kelayakan suatu bisnis. Selain itu, terdapat sistematika laporan yang menunjukkan secara singkat bagaimana laporan tugas akhir rancang bangun dan implementasi bisnis ini dibuat.

BAB II PELAKSANAAN KEGIATAN PERINTISAN BISNIS

Pada bagian bab II berisi laporan umum pelaksanaan kegiatan bisnis, terdiri

dari profil bisnis dan pelaksanaannya. Pada bagian profil bisnis, menguraikan tentang profil bisnis secara umum meliputi bidang bisnis, lokasi, periode waktu berdiri dan perkembangan bisnis secara umum. Bagian pelaksanaan bisnis mencakup berbagai elemen yaitu produksi, pemasaran dan keuangan.

BAB III IDENTIFIKASI DAN PEMECAHAN MASALAH

Pada bagian bab III berisi identifikasi dan pemecahan masalah terdiri dari identifikasi masalah, tinjauan teoritis dan pemecahan masalah. Pada bagian identifikasi masalah menjelaskan tentang permasalahan yang dihadapi oleh pelaku bisnis saat menjalankan bisnisnya. Selanjutnya, tinjauan teoritis membahas teori yang berkaitan dengan permasalahan yang muncul. Kemudian, pemecahan masalah menjelaskan teori atau metode pendekatan apa yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

BAB IV PENUTUP

Terakhir bagian bab IV berisi kesimpulan dan saran yaitu menjelaskan tentang pelaksanaan bisnis secara umum. Pelaksanaan aspek fungsional dan penyelesaian masalah yang dihadapi sebagaimana telah diuraikan pada bab III, dan saran kepada calon wisudawan yang akan berkecimpung di bidang bisnis sejenis dengan yang sedang dijalankan. Kemudian, dibagian akhir memaparkan tentang daftar pustaka dan lampiran dalam menunjang bisnis yang dijalankan.

BAB II

PELAKSANAAN KEGIATAN PERINTISAN BISNIS

A. Profil Bisnis

Dunia *fashion* tidak pernah ketinggalan zaman (Leman et al., 2021). Usaha sandang juga merupakan peluang usaha yang menjanjikan, asalkan kebutuhan primer masyarakat terpenuhi. Di sisi lain, fenomena *fast fashion* kini telah menjadi *tren* di masyarakat Indonesia, sehingga perusahaan-perusahaan berlomba-lomba mengembangkan model dan *tren* terkini. Mereka juga membuat pakaian yang sesuai dengan musim. Hal ini didukung oleh perilaku konsumsi yang dirasakan masyarakat saat melakukan aktivitas berbelanja. Namun perkembangan tersebut memberikan dampak negatif terhadap limbah *fashion* di Indonesia. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Indonesia menghasilkan 2,3 juta ton sampah *fashion* pada tahun 2021, dan 300.000 ton berhasil didaur ulang (Malcheni Sangrawati et al., 2022). Faktanya, angka tersebut menyumbang 12% dari seluruh sampah yang ada di Indonesia. Dengan acara ini kami ingin turut serta dalam upaya mengatasi sampah di *fashion* dengan menerapkan konsep gaya hidup *zero waste* pada produk yang kami buat (Puspa Novita Sari, 2022)

Berdasarkan konsep gaya *minimalis*, kami berencana membuat pakaian yang bisa dikenakan di berbagai musim. Minimalis adalah nilai merek kami, jadi ini adalah desain *3 in 1* yang dapat digunakan sebagai *blus*, pakaian luar, atau kemeja. Selain kualitas dan bahan terbaik, produk kami mempunyai keunggulan tertentu. Shayla merupakan *brand fashion* muslim yang menganut prinsip *fashion* berkelanjutan untuk mengatasi permasalahan lingkungan akibat *tren fashion* yang cepat. Karena perempuan lebih tertarik pada *fashion* dibandingkan laki-laki, target audiens kami adalah perempuan mulai dari remaja hingga dewasa. Dengan cara ini, Shayla berupaya semaksimal mungkin untuk memperkenalkan konsep *zero waste* kepada pelanggannya. Selain itu, kami mengembangkan pakaian *3 in 1* ini berdasarkan rasa takut yang kami

alami saat melihat wanita berbelanja. Seringkali wanita membeli satu atau dua item pakaian yang memiliki model dan fitur serupa.

Nama Shayla berasal dari kata Irlandia *sióg* (artinya peri) dan nama SHAYLA. Itu juga berasal dari nama Irlandia *Séaghdha* (berarti "agung", "terhormat" atau "dikagumi"). SHAYLA adalah nama populer dengan beberapa kemungkinan arti. Shayla juga bisa dikatakan merupakan anugerah dari Allah SWT ditafsirkan. Keinginan kami terkandung dalam nama ini Produk kami dapat membawa keberkahan yang baik kedepannya, dan kami berharap baik pembeli maupun penjual mendapat keberkahan dari Allah SWT.



Gambar 2. 1 Logo Shayla

Perintisan bisnis fashion SHAYLA mempunyai visi dan misi dalam menjalankan perintisan bisnis ini. Visi *brand* yang dimiliki shayla, menjadi label *fashion* yang mengangkat konsep *zero waste fashion* yang mengupayakan untuk mengurangi limbah yang ada di Indonesia terutama dalam hal *fashion*. Selanjutnya, misi dan *brand* shayla yang ditargetkan untuk mewujudkan visi adalah sebagai berikut:

1. Shayla memilih bahan baku yang berkualitas tinggi.

2. Shayla memilih untuk menggunakan warna *earth tone*.
3. Shayla menciptakan desain produk *minimalis*.
4. Shayla memberikan pelayanan berkualitas.
5. Shayla mempunyai bahan yang tidak perlu disetrika.

Shayla sendiri memiliki tim yang terdiri dari orang-orang yang berpengalaman di bidangnya masing-masing. Shayla didirikan pada Januari 2023, sebelum dimulainya bisnis, dan terdiri dari tiga orang, masing-masing bertanggung jawab atas produksi, pemasaran, dan keuangan. Tujuan visi dan misi shayla dapat dicapai dengan memilih ketiga bidang tersebut. Program yang direncanakan akan dilaksanakan di bidang masing-masing.

Tabel 2. 1 Tabel Program Kerja Shayla

Bidang Produksi	Bidang Pemasaran	Bidang Keuangan
Riset spesifikasi produk.	Melakukan riset pasar dan menysasar konsumen.	Menganalisis keuangan usaha.
Menentukan bahan baku yang sesuai.	Memfaatkan media sosial sebagai media penjualan.	Mencatat arus kas keluar maupun masuk.
Manajemen stock and <i>quality control</i> .	Menentukan strategi pemasaran dan konsep pemasaran AIDA.	Membuat laporan keuangan secara rutin.
Membuat rincian biaya produksi dan berkoordinasi dengan bagian keuangan.	Memberikan informasi biaya pemasaran dan berkoordinasi dengan bagian keuangan.	Koordinasi dengan bagian produksi dan pemasaran mengenai masalah keuangan.

B. Pelaksanaan Bisnis

Pelaksanaan bisnis shayla ini mempunyai 3 bidang yang sudah di tekuni oleh masingm masing dalam pelaksanaanya, dalam bidang produksi penulis harus menjalankan keempat program kerjanya, yaitu :

1. Riset spesifikasi produk

Riset spesifikasi produk adalah merupakan langkah awal yang penting dalam tahap pengembangan produk karena memerlukan pemikiran kritis pada tahap awal pengembangan ide baru dalam berbisnis. Spesifikasi produk juga berfungsi sebagai pedoman produk selama pengembangan proses.

Adapun tujuan dari program kerja ini yaitu:

- a. Bagian produksi memastikan bahwasanya produk yang akan dijual dalam keadaan baik dan mempunyai manfaat lebih.
- b. Bagian produksi meminimalkan kesalahan dalam proses produksi dan barang cacat.
- c. Bagian produksi selalu menjaga kualitas dan kuantitas dalam standarisasi produksi.

Selanjutnya, bagian produksi melakukan riset spesifikasi produk kepada target pasar rentan usia 14 – 45 tahun, yang akan dilaksanakan oleh produk shayla sebelum melakukan proses produksi melalui Instagram melalui fitur polling, Dimana rata-rata konsumen lebih banyak menggunakan media sosial Instagram dibandingkan lainnya. Analisis minat produk melalui riset spesifikasi produk adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 2 Tabel Hasil Mini Riset Spesifikasi Terhadap Produk

Pertanyaan	Hasil <i>Polling</i>
Berapa ukuran baju yang biasa digunakan?	Berdasarkan hasil mini riset, Rata rata konsumen lebih memilih ukuran <i>allsize</i> , karena dapat dipakai untuk semua ukuran baik kecil maupun besar.
<i>Tone</i> baju yang paling digemari?	Berdasarkan hasil mini riset spesifikasi produk, sebagian besar konsumen atau generasi z memilih warna <i>earth tone</i> .

	 Gambar 2 2 Polling Warna
Gaya baju seperti apa yang disukai?	Berdasarkan hasil mini riset spesifikasi produk diatas, Sebagian besar generasi Z memilih minimalist look dibandingkan korean look. Dengan presentasi : <i>Minimalist fashion look</i> sebanyak 83% <i>Korean look fashion</i> sebanyak 13-7 %

Setelah melakukan mini riset diatas, penulis melakukan diskusi dengan bagian pemasaran dan keuangan untuk membicarakan lebih lanjut proses produksi yang akan dilaksanakan. Penulis dan kedua bagian antara lain keuangan dan pemasaran sepakat untuk memproduksi baju dengan konsep 3 in 1 yang sudah disepakati bersama.

Sesuai dengan hasil riset spesifikasi produk dan sasaran target market yang dituju yaitu generasi Z rentan usia (11-26 tahun). Berikut merupakan keputusan akhir spesifikasi produk yang akan di produksi, yaitu:

Tabel 2. 3 Tabel Spesifikasi Produk Shayla

Produk	Packaging
Kain dengan Panjang 1,75 untuk satu potong baju.	<i>Brand tag</i>
Memakai warna <i>earth tone</i> yang sangat cocok di pakai oleh siapapun.	
Berbahan katun Madinah, sehingga tidak mudah kusut.	
Motif minimalis dengan mengusung konsep <i>3 in 1</i> yang memudahkan untuk memperpadukan menjadi 3 model dalam 1 baju.	<i>Zip Pouch</i> dengan ukuran 30x40

2. Menentukan bahan baku dan alat produksi

Dalam merintis suatu bisnis, bahan baku merupakan bahan utama yang dimanfaatkan dan digunakan untuk pembuatan suatu produk. Alat produksi merupakan media untuk mengolah bahan menjadi produk jadi dengan bantuan pekerja. Shayla memiliki bahan baku yang berkualitas tinggi untuk dapat memuaskan konsumen, bahan premium yang Shayla pakai adalah kain katun Madinah yang memiliki serabut halus pada serat kainnya. Selain itu bahan ini memudahkan para konsumen tidak perlu untuk menyetrika karena bahan ini selain tidak mudah kusut, tidak menerawang, bahannya jatuh, dingin dan juga lembut. Selanjutnya, Shayla menggunakan maklon sebagai alat produksi yang berkualitas untuk dapat memiliki hasil yang memuaskan baik para konsumen maupun tim. Maka dari itu, Shayla berusaha untuk mencari *supplier* bahan baku sampai alat produksi yang terbaik yaitu dengan melakukan berbagai macam survei terlebih dahulu sebelum melakukan proses produksi. Berikut merupakan tahapan survei bahan baku dan alat produksi, yaitu:

Tabel 2. 4 Tabel Tahapan survei bahan baku dan alat produksi

No	Tanggal	Kegiatan
1	12 Desember 2023	Tim Shayla mencari <i>supplier</i> bahan baku produk di toko Supra Textile  Gambar 2. 3 Survey Toko Supra
2	13 Desember 2023	Tim Shayla mencari <i>supplier</i> bahan baku produk selanjutnya di toko zara textile  Gambar 2. 4 Survey Toko Zara
3	14 Desember 2023	Shayla mencari konveksi atau maklon untuk proses produksi yaitu : Firlia 99, yang berada di daerah Magelang Omah Jahit, yang bertepatan di pasar Bringharjo.
4	14 januari 2024	Shayla melakukan <i>survey supplier</i> bahan baku dan alat produksi melalui shoppe. Berikut merupakan beberapa referensi <i>supplier</i>, yaitu : <i>Packaging: Dorado.id</i>

		Label baju: Label Woven Murah Aksesoris: <i>Patchlovers</i> Plastik <i>polymailer</i> dibeli secara <i>offline</i> .
--	--	--

Setelah penulis dan tim melakukan observasi dan *survey*, kemudian tim melakukan diskusi untuk menentukan *supplier* dari bahan baku dan alat produksi yang akan digunakan untuk proses produksi kedepannya. Berikut merupakan alasan memilih mitra bahan baku :

- Disini shayla lebih memilih toko Supra Textile karena bahan yang akan dipakai shayla terdapat ditoko ini dan lebih lengkap dibandingkan toko Zara Textile.
- Lebih memilih maklon Firlia 99 dibandingkan Omah Jahit, karena Firlia 99 jahitannya lebih rapih dan dapat memahami konsep yang shayla gunakan dibandingkan Omah Jahit.
- Memilih packaging yang bisa dipakai beberapa kali untuk dapat mengurangi limbah yang selaras dengan konsep yang shayla gunakan.
- Menggunakan Label Woven Murah sebagai label baju karena lebih bagus dan murah dibandingkan toko lainnya.
- Menggunakan patchlovers, karena mempunyai bahan yang bagus dan gambar yang mnimalist dibandingkan lainnya.

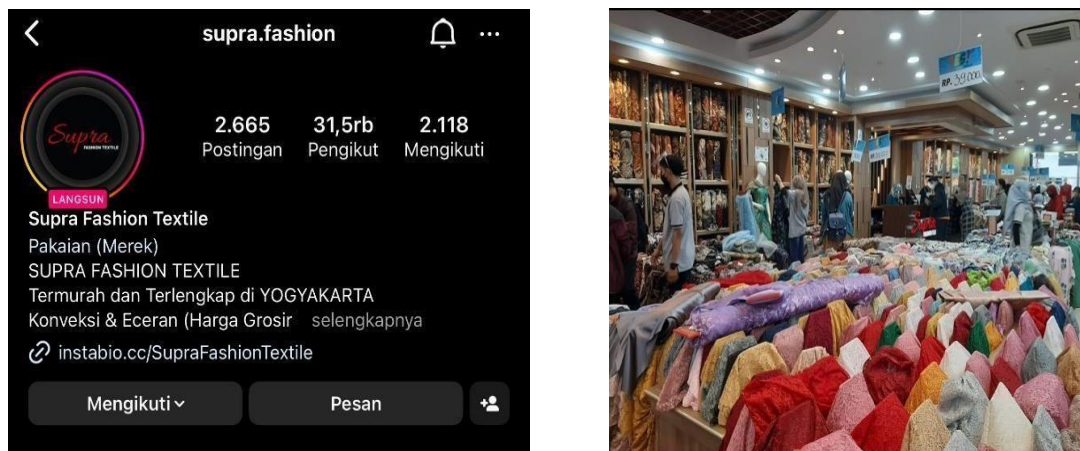
Berikut adalah hasil ketentuan akhir tim untuk *supplier* bahan baku dan alat produksi, yaitu:

Tabel 2. 5 Tabel ketentuan akhir bahan baku dan alat produksi Shayla

Bahan Baku	Alat Produksi
Kain katun madina 1,75 cm, dengan menggunakan warna <i>earth tone</i> Label baju <i>Zipper Pouch</i> <i>Plastic polymailer</i> Aksesoris	Maklon Firlia 99 Omah Jahit

Selanjutnya, penentuan mitra bahan baku untuk saat ini Shayla memilih beberapa toko *offline* dan *online store* yaitu shopee. Berikut beberapa mitra bahan baku yang akan digunakan untuk produksi produk shayla kedepannya, seperti:

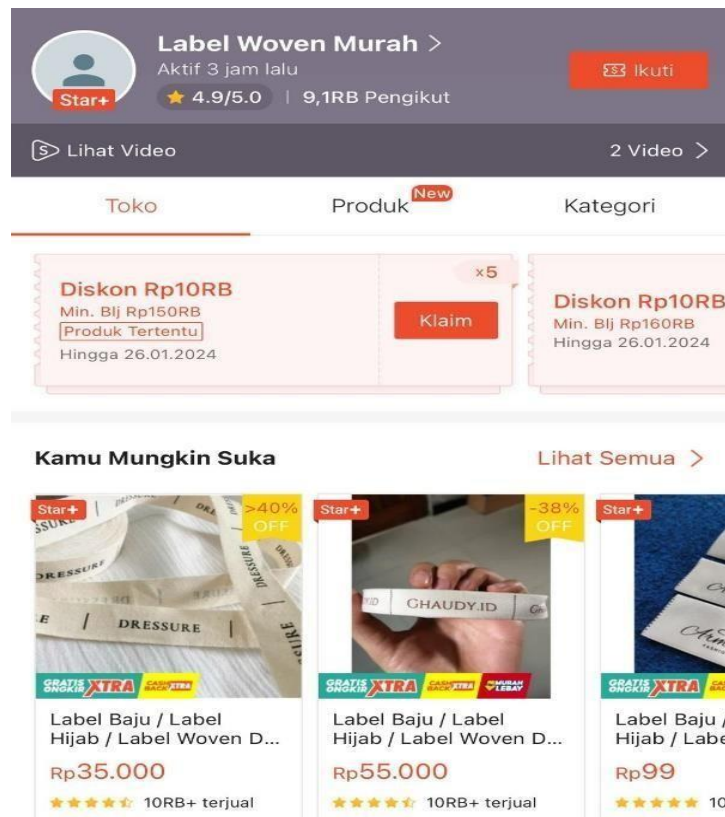
- a) Supra Fashion Textile, toko kain di Daerah Istimewa Yogyakarta tepatnya di Jl. Urip Sumoharjo. mitra kain yang menjual berbagai macam jenis bahan yang sangat bervariasi dengan harga yang terjangkau dengan kisaran harga mulai dari 18.000-35.000. lokasi mitra kain ini sangat terjangkau, sehingga memudahkan penulis untuk dapat melakukan proses produksi dan mendapatkan warna yang diinginkan.



Gambar 2. 5 Toko Supra Textile

- b) Label Woven Murah, mitra bahan baku *tag label* baju.

Salah satu toko yang berada di *e-commerce* shopee yang menyediakan berbagai *tag label* secara custom untuk produk yang akan dijual. Shayla memilih tag label produk berwarna cream dengan mengusung tema minimalist berbahan katun dan anti luntur dengan ukuran 2 x 5 cm, dengan Panjang 1 roll 5 meter +/- 100 pcs seharga Rp. 35.000. *Tag label* ini mempunyai peran yang sangat penting untuk dapat memperkenalkan produk kepada konsumen luas.

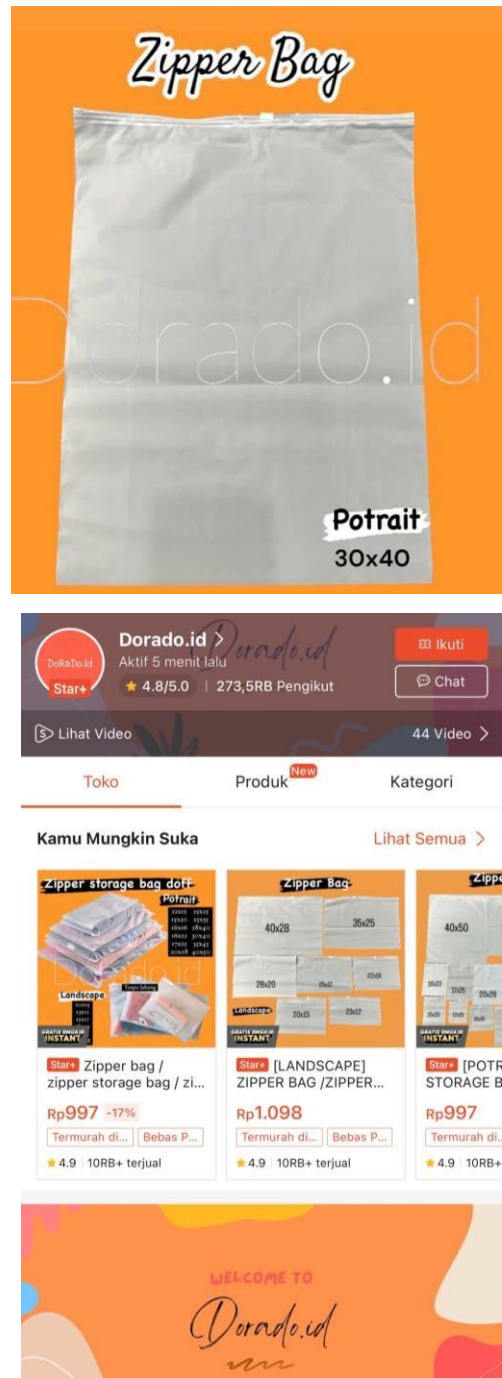


Gambar 2. 6 Shoppe Label Woven Murah



Gambar 2. 7 Label Produksi

- c) Dorado.id. Toko yang berada di *e-commerce shopee* dengan menyediakan berbagai packaging produk. Shayla memilih *packaging* premium *pouch bag* berbahan lembut ekonomis, tahan lama dan *portable*, multifungsi, *waterproof* terbuat dari biji plastik virgin tidak berbau dan serbaguna dengan ukuran 30 x 40 cm dengan harga 1.250/pcs.



Gambar 2. 8 Pouch Packaging Shayla



Gambar 2. 9 Shopee Dorado.Id

- d) Maklon Firla 99, yang bertepatan di daerah Magelang tepatnya Desa Pedan Barat RT /RW 45/18, Kajoran, Magelang. Setelah berdiskusi dengan tim, maka penulis memilih Maklon Firla 99 dengan harga yang terjangkau kisaran 50.00 -85.000 dan pemotongan yang sesuai dengan apa yang penulis harapkan. Dan memastikan setiap potongan kain dari produksi dapat mengurangi limbah dan dapat memaksimalkan penggunaan kain. Sesuai dengan konsep awal tim yaitu *zero waste fashion*. Pada maklon ini kami menggunakan tenaga untuk :
- Proses pemotongan bahan
 - Persiapan bahan
 - Pola jahitan
 - Proses menjahit baju, label dan aksesoris

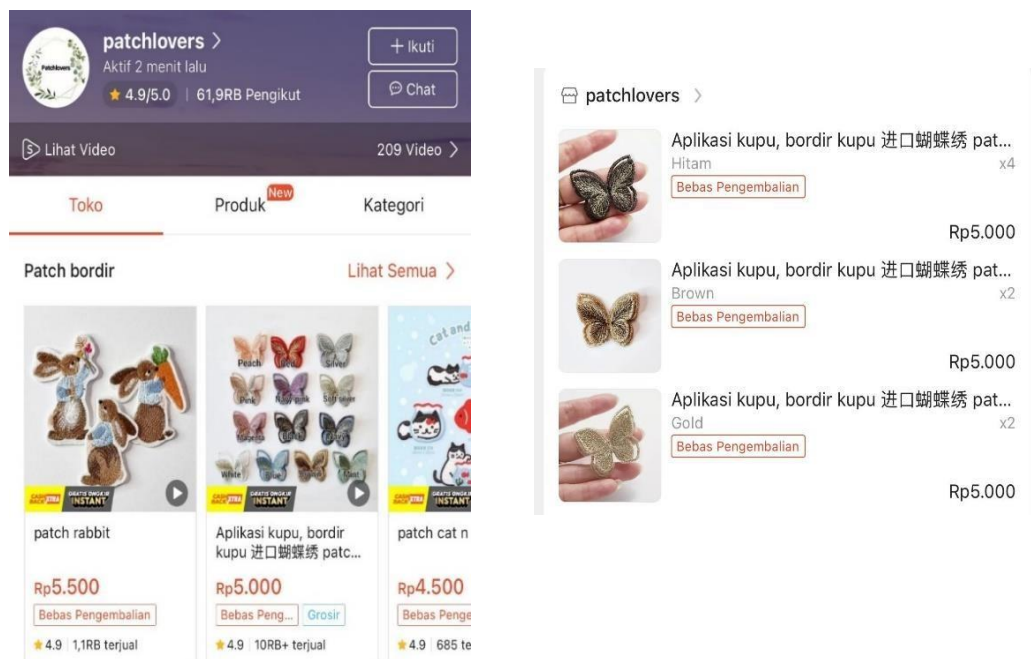


Gambar 2. 10 Logo Maklon



Gambar 2. 11 Proses Produksi Shayla

- e) *Patchlovers*, toko yang berada di *e-commerce* shopee yang menyediakan berbagai produk aksesoris yang sangat variatif. Shayla memilih mitra ini untuk digunakan sebagai aksesoris pada baju agar terkesan terdapat variasi dengan memilih warna yang senada, dengan ukuran 4 x 3,5 cm dengan harga Rp. 5.000, bordir yang digunakan merupakan import bordir, berbahan *high quality* dan layering sehingga tidak mudah rusak dan pemasangan bordir ini dijahit.



Gambar 2. 12 Shopee Patchlovers

f) Toko Plastik Adinda. Toko *offline store* tepatnya di Bekasi Utara, toko ini menyediakan berbagai produk plastik yang sangat beragam. Shayla memilih plastik polmailer dengan warna *nude cream* ukuran 30 x 40 dengan kualitas yang baik, terjamin dan harga yang terjangkau. Berikut keunggulan menggunakan plastik polmailer :

- 1) Terdapat lem yang berguna untuk mempermudah proses packing (hemat waktu untuk lakban).
- 2) Bebas dari debu dan air karena berbahan tebal dan anti air.
- 3) Tidak transparan.
- 4) Bahan plastik tidak mudah sobek dan terlihat lebih rapi.



Gambar 2. 13 *Packaging Shayla*

3. Manajemen stock dan *quality control*

Dalam hal merintis bisnis, manajemen *stock* dan *quality control* sangat diperlukan. Sebagai tim produksi manajemen stok merupakan tanggung jawab selama berlangsungnya proses produksi. Untuk dapat mengetahui persediaan bahan baku yang akan diproduksi tim produksi disini harus memulai dengan cermat dan teliti tanpa ada yang tertinggal satupun. Berikutnya, tim produksi melakukan pengawasan proses produksi secara langsung dan memastikan bahwasanya bahan baku yang akan digunakan secara efisien tidak melebihi stok yang tersedia. Selain itu, tim produksi juga melakukan pengawasan untuk dapat memastikan produk yang telah selesai di produksi cukup tidak lebih untuk memenuhi permintaan pelanggan. Selama bisnis berlangsung, tim produksi juga mencatat setiap transaksi pengeluaran barang yang dibeli setiap pelanggan, untuk mengetahui stok yang tersedia dan barang yang sudah habis terjual.

Sebelum memasuki tahap produksi yang pertama, tim melakukan sampling produk untuk melihat bahwa produk yang akan dijual sudah terjamin kualitasnya terutama dari segi bahan dan *design*. Berikut merupakan pembuatan sampling pertama dan kedua.

Tabel 2. 6 Data Sample Produksi Shayla Produksi 1

Laporan Sample Produksi Tahap 1				
No	Tanggal	Model baju	Bahan baku	Jumlah
1	07/02/24	3 in 1	Katun madina	1 pcs

Tabel 2. 7 Data Sample Produksi Shayla Produksi 2

Laporan Sample Produksi Tahap 2				
No	Tanggal	Model baju	Bahan baku	Jumlah
1	15/05/24	3 in 1	Katun madina	1 pcs

Dari penjelasan tabel diatas, pada proses pembuatan *sample* baju tim memutuskan untuk membeli 2 bahan yang berbeda yaitu dengan batch 1 dengan warna teracotta dan *batch* kedua dengan warna moka dengan ukuran masing – masing 1,75 meter untuk satu baju. Dilakukan 2 kali percobaan untuk membuat *sample* agar mengetahui kualitas produk dan bentuk produk yang akan diproduksi. Apakah sudah sesuai dengan konsep yang akan shayla gunakan kedepannya.

Tabel 2. 8 Laporan Pemasukan Produksi Tahap 1

Laporan pemasukan produksi tahap 1				
No	Tanggal	Produk	Warna	Jumlah
1	07/06/24	Daneen	Coksu	2 pcs
2	07/06/24	Daneen	Moka	1 pcs
3	07/06/24	Daneen	Teracota	1 pcs

Tabel 2. 9 Laporan Pemasukan Produksi Tahap 2

Laporan Pemasukan Produksi Tahap 2				
No	Tanggal	Produk	Warna	Jumlah
1	22/07/24	Daneen	Teracota	1 pcs
2	22/07/24	Daneen	Taro	1 pcs

1. Pada tahap awal perencanaan produksi, tim Shayla menetapkan untuk memproduksi 4 warna baju yang terdiri dari: coksu, moka, teracotta dan taro. Awal produksi shayla menggunakan jasa Omah Jahit dan memiliki beberapa evaluasi produk dan produksi kedua menggunakan jasa maklon Firlia 99.
2. Pembelian bahan baku, Shayla melakukan pembelian bahan baku seperti kain atau bahan, label, aksesoris, dan alat pengemasan untuk proses pembuatan produk shayla sesuai dengan perencanaan produksi yang sudah didiskusikan secara internal dengan tim.

dalam proses pembelian bahan baku juga penulis berdiskusi dengan bagian keuangan untuk dapat mencatat biaya bahan baku yang perlu dikeluarkan. Pembelian bahan baku dilakukan secara *offline* maupun *online*.

3. Pengadaan *stock*, penulis tidak lupa melakukan pengecekan *stock* secara berkala, tujuannya untuk dapat memastikan bahwa barang yang akan di terima oleh konsumen sudah memenuhi syarat dan spesifikasi yang sudah disepakati oleh tim Shayla.
4. Penyimpanan barang, Shayla memanfaatkan *box* untuk dapat menyimpan semua barang dan dapat meminimalisir biaya produksi. Penulis memastikan bahwasannya produk tetap terjaga kualitasnya dan mengoptimalkan ruang penyimpanan, dengan menyimpan produk dengan layak dan baik. Dengan melakukan hal ini makan akan mempermudah konsumen atau pelanggan dalam hal kelayakan barang karena tidak rusak dan memudahkan penulis agar mudah mencari barang.
5. *Monitoring* persediaan, dalam hal ini penulis melakukan pengawasan terhadap produk dalam hal:
 - a) Memasukan barang kedalam *zipper pouch* agar tidak terkena debu dan tidak hilang, selain itu kualitas pun dapat terjaga.
 - b) Melakukan kegiatan pencatatan secara manual dengan mencatat produk yang masuk dan keluar.

Tabel 2. 10 Pengeluaran Produk Shayla

Pengeluaran Prouduk shayla					
Bulan Juni- Juli					
No	Tanggal	Produk	Warna item	Jumlah	Metode Pembayaran
1	15/06/24	Daneen	Teracota	1 pcs	COD
2	25/06/24	Daneen	Coksu	1 pcs	COD

Tabel 2. 11 Pengeluaran Prouduk shayla

Pengeluaran Prouduk shayla					
Bulan Agustus					
No	Tanggal	Produk	Warna item	Jumlah	Metode Pembayaran
1	06/08/24	Daneen	Coksu	1 pcs	COD
2	15/08/24	Daneen	Moka	1 pcs	COD

Tabel 2. 12 Laporan Stok Barang

Laporan Stok Barang Yang Masih Ada				
No	Tanggal	Produk	Warna	Jumlah
1	22/07/24	Daneen	Teracota	1 pcs
2	22/07/24	Daneen	Taro	1 pcs

6. Rotasi *stock*, penulis melakukan tahapan FIFO (*first in first out*) yang berguna untuk melakukan rotasi persediaan produk, dengan melakukan tahapan ini penulis dapat mengetahui barang yang sudah lama tersimpan dan harus segera dikeluarkan untuk menjaga kualitas dan kuantitas barang tersebut sampai ke tangan para konsumen shayla.

Maka dari itu, penulis melakukan pencatatan tanggal produk yang harus keluar terlebih dahulu/ pertama kali proses produksi. Berikut merupakan data tanggal produksi shayla, yaitu:

Tabel 2. 13 Tabel Tanggal Produksi Shayla

N o	Tanggal Produksi	Produk	Jumlah
1.	07 juni 2024	Daneen	2 pcs (coksu)
2.	07 juni 2024	Daneen	1 pcs (teracota)

3.	07 juni 2024	Daneen	1 pcs (moka)
4.	22 juli 2024	Daneen	1 pcs (teracota)
5.	22 juli 2024	Daneen	1 pcs (taro)

a) *Quality control*

Quality control adalah proses yang mempunyai tujuan untuk dapat memastikan suatu barang yang akan di jual belikan kepada konsumen sudah memenuhi standarisasi produk yang sebelumnya sudah disepakati bersama tim. *Quality control* ini juga mempunyai tujuan untuk meningkatkan kepercayaan pelanggan dan kepuasan pelanggan terhadap brand shayla, tahapan ini juga merupakan salah satu cara untuk memikat para pelanggan dan meminimalisir kerugian. Berikut merupakan tahapan *quality control* pada brand shayla, yaitu :

Tabel 2. 14 tahapan quality control shayla

Tahapan	Indikator <i>Quality Control</i>
1) Pengawasan kualitas baju	1. Apakah produk ada yang terkena noda 2. Apakah ada yang robek 3. Apakah ada yang berlubang 4. Apakah serat kain ada yang terlepas dari kain 5. Apakah ada kain yang cacat atau tidak
2) Pengawasan sebelum <i>packaging</i>	Sebelum produk sampai ke tangan pelanggan atau konsumen, shayla melakukan pengawasan sebelum <i>packaging</i> atau <i>quality control</i> secara detail dan rinci, guna untuk memastikan barang tidak ada yang cacat dan sudah memenuhi standar produksi.

3. Selanjutnya, membuat rincian biaya produksi dan berkoordinasi dengan bidang keuangan di tim shayla.

Penulis sebagai bidang produksi memiliki kerjasama dengan bagian keuangan guna untuk mengetahui beberapa hal yang sangat berkesinambungan antara lain anggaran biaya di setiap produksi, bagian produksi dan keuangan ini memiliki peranan penting dalam hal produksi untuk mencapai kelancaran dan keberhasilan dalam bisnis. Karena penulis sebagai bagian produksi juga perlu memantau biaya dan keuangan untuk biaya produksi. Berikut merupakan beberapa koordinasi antara kedua bidang yaitu bidang produksi dengan bidang keuangan:

- a) Perencanaan produksi

Tahap sebelum melakukan proses produksi, bidang produksi membuat rencana sebelum memulai produksi berdasarkan permintaan pasar dan kesanggupan jumlah produk yang akan diproduksi. Sebelum hal itu terjadi, bidang produksi mempunyai jumlah biaya yang akan dikeluarkan untuk membeli bahan baku yang dibutuhkan untuk proses produksi. Disinilah bidang keuangan dan produksi berkoordinasi tentang seluruh jumlah biaya yang dikeluarkan apakah sudah sesuai dengan anggaran yang ada atau belum, dan bidang keuangan akan memberikan persetujuan atas semuanya.

- b) Biaya produksi

Dalam hal ini penulis bekerjasama dengan bidang keuangan untuk menentukan seluruh jumlah biaya produksi baik dari bahan baku sampai proses jadi dan packaging. Berikut merupakan biaya yang sudah disepakati Bersama antara kedua bidang yaitu bidang produksi dan bidang keuangan.

Tabel 2. 15 Tabel *Variable Cost* Produksi Shayla

Variable Cost					
No	Keterangan	Satuan	Harga Satuan	Qty	Jumlah Biaya
1.	Kain Madinah	Pcs	Rp 32.083,00	6	Rp 192.500,00
2.	Label Baju	Gulung	Rp 34.000,00	1	Rp 34.000,00
3.	Aksesoris baju	Pack	Rp 5.125,00	1	Rp 41.000,00
Total					Rp 267.500,00

Tabel 2. 16 Tabel Fixed Cost Produksi

Fixed Cost Produksi					
No	Keterangan	Satuan	Harga Satuan	Qty	Jumlah
1.	Box penyimpanan	1 buah	Rp 51.000,00	1	Rp 51.000,00
2.	Gunting	1 buah	Rp 6.000,00	1	Rp 6.000,00
3.	Pulpen	1 buah	Rp 2.000,00	1	Rp 2.000,00
Total					

c) Laporan penjualan

Diini bidang produksi bekerjasama dengan bidang keuangan dan bidang pemasaran, koordinasi dengan bidang keuangan untuk memastikan transaksi penjualan tersebut apakah sudah tercatat dengan benar dalam laporan keuangan yang tersedia. Yang kedua koordinasi dengan bagian pemasaran untuk memastikan pendistribusian dan promosi produk kepada konsumen, agar penjualan berlangsung secara baik.

BAB III

IDENTIFIKASI DAN PEMECAHAN MASALAH

A. Identifikasi Masalah

Pada proses perintisan bisnis yang terdapat pada bab II, maka dapat dibandingkan dengan rencana bisnis sehingga terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama bisnis berlangsung antara lain adalah :

1. Kendala shayla dalam melakukan riset

- a) Kondisi lapangan: kendala yang dihadapi ketika awal bidang produksi dan tim shayla terdapat pada bahan baku yang akan diproduksi kedepannya, karena bahan baku yang diambil sangat bagus maka banyak pelanggan lain yang berminat untuk membelinya.

- b) Kendala pada waktu dan biaya

Pada proses riset secara langsung memerlukan waktu yang sangat signifikan, dan lokasi yang dituju untuk proses produksi yang cukup memakan waktu. Untuk itu bidang produksi menggunakan jasa pengiriman untuk menghemat waktu.

- c) Tantangan dalam berkomunikasi

Dalam beberapa hal seperti proses produksi yang melibatkan penjahit untuk dapat bekerjasama dengan bidang produksi, sehingga terkendala dalam bahasa dalam menjalankan hubungan kerjasama yang baik antara penjahit dan penulis.

- d) Keterbatasan sumber daya

Untuk dapat melaksanakan riset bisnis yang dijalankan secara efektif dan efisien maka diperlukan dana, proses produksi, personal dan hal lainnya.

2. Kendala dalam proses produksi:

- a) Pemilihan metode proses produksi

Kendala dari proses produksi yang timbul yaitu pada saat menentukan metode produksi yang efisien dalam menggunakan bahan baku saja, tetapi tim juga memaksimalkan pengurangan limbah dengan memanfaatkan metode 3 in 1 atau *zero waste fashion*. Pada proses ini tim khususnya bidang produksi memaksimalkan riset secara teliti untuk dapat menghasilkan produk yang sesuai. katun madinah memiliki sertifikasi ramah lingkungan dalam hal :

- 1) Ramah lingkungan : katun madinah terbuat dari serat alami dan dapat terurai secara alami juga.hal ini sudah dapat berkontribusi dalam industri fashion berkelanjutan dan mengurangi limbah.
- 2) Sirkulasi Udara: Kain katun Medina dikenal dengan sirkulasi udara yang sangat baik sehingga memungkinkan sirkulasi udara membuat tetap nyaman meski dalam cuaca panas dan lembab
- 3) Daya tahan : katun madinah dapat menahan banyak pencucian tanpa kehilangan bentuk dan warnanya sehingga tidak mudah rusak dan menyebabkan limbah.

b) Penggunaan teknologi

Pada proses produksi teknologi merupakan peranan yang paling penting untuk berlangsungnya proses produksi. Tim shayla menggunakan maklon untuk proses produksi tetapi terdapat beberapa maklon yang belum bisa memahami tentang konsep yang tim terapkan kepada produk. Tetapi disini bidang produksi memiliki kendala pada maklon dalam hal komunikasi terkait *design* terkadang terjadinya salah penanggapan dari komunikasi yang dibangun antara maklon dan bidang produksi.

Untuk mengaturnya bidang produksi menjelaskan secara langsung kepada maklon bentuk detail yang akan di produksi agar tidak terjadinya kesalahan barang yang sudah jadi, dengan cara menggambar detail pakaian yang akan diproduksi atau dengan menunjukkan beberapa gambar yang mirip dengan design yang shayla harapkan. Dan melakukan komunikasi via handphone untuk memudahkan bidang produksi untuk memantau produk selama proses produksi. Dengan mendatangi maklon secara langsung atau via *whatsapp*.

c) *Monitoring*

Bidang produksi memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan proses *monitoring* guna untuk memastikan produk yang dihasilkan berhasil dan sesuai dengan konsep yang diambil.

3. Kendala dalam pemilihan desain baju

a) Keputusan

Sebelum memproduksi produk, hendaknya perlu desain dan konsep yang sesuai. Dalam hal ini shayla mengambil konsep *zero waste* pada konsep *minimalist style* tentu saja konsep ini menjadi tantangan tersendiri terutama sebagai bidang produksi untuk dapat meminimalisir limbah dari hasil produksi. Untuk itu shayla mengambil konsep *3 in 1* ini yaitu dengan mempunyai 1 baju dapat dipadukan atau dipakai menjadi 3 model sekaligus. Konsep yang shayla gunakan adalah konsep pakaian *convertible* atau dapat dikembangkan maupun dimodifikasi ke dalam bentuk lainnya.

Konsep *zero waste* ini sejalan dengan ajaran agama islam yaitu tidak melakukan sesuatu yang berlebihan seperti meminimalisir limbah pakaian produksi pada umumnya. Pada hasil mini riset diawal sebelum dilakukan proses produksi, target pasar cenderung memilih warna *earth tone* dibandingkan lainnya, selain itu target pasar juga cenderung memilih konsep *minimalist* dibandingkan *korean look*. Untuk ukuran yang dipilih adalah *allsize* yang mempunyai tujuan agar dapat dipakai dari berbagai kalangan baik besar maupun kecil.

b) Analisis preferensi konsumen

Untuk mengatasi hal diatas tim shayla khususnya pada bidang produksi bekerjasama sama dengan bagian pemasaran guna untuk dapat berinteraksi dengan kosumen melalui media sosial sesuai dengan preferensi konsumen yang akan menggunakannya. Melakukan *survey* untuk dapat menentukan *desain* mana yang lebih diminati oleh para konsumen.

c) Strategi pemasaran

Selain menentukan desain, disini penulis juga bekerjasama dengan bidang pemasaran lagi guna untuk menentukan beberapa desain yang mempunyai potensi untuk dapat menarik keinginan pelanggan untuk membelinya dan menghasilkan peningkatan pada penjualan shayla.

d) Kolaborasi dengan tim shayla

Dalam perintisan ini semua bidang yang berada di tim shayla seperti bidang produksi, keuangan dan pemasaran semua ikut serta dalam pengambilan keputusan. Untuk dapat memastikan bahwasannya semua aspek dipertimbangkan secara bersama, menyeluruh, detail dan cermat sebelum membuat keputusan akhir untuk berhasilnya produk yang akan diperjual belikan kepada para konsumen.

B. Tinjauan Teoritis

Bahan baku mempunyai peranan yang sangat penting dalam sebuah produksi terutama dalam bisnis shayla ini. Kain yang akan digunakan dapat mempengaruhi daya tarik, minat kepuasan konsumen sampai harga jual juga dapat mempengaruhinya tergantung bahan yang akan dipakai. Shayla memilih katun madina yang merupakan salah satu jenis kain berkualitas tinggi yang terbuat dari bahan katun polos atau katun dengan benang katun *kationik* yang memiliki ciri-ciri halus dan sejuk, mudah menyerap keringat dan tampilannya lembut (Tekstil, 2020). Jika dilihat dari kelebihanannya, tak heran jika bahan ini menjadi salah satu bahan yang banyak digemari untuk pembuatan suatu produk.

Baju yang akan shayla produksi mengusung konsep *zero waste* dengan

konsep *minimalist style*, yaitu dengan mengurangi limbah kain dengan menggunakan *desain* yang *minimalist* yang berguna untuk dapat memikat hati atau menarik para pelanggan untuk membelinya. Konsep yang shayla gunakan adalah konsep pakaian *convertible* atau dapat dikembangkan maupun dimodifikasi ke dalam bentuk lainnya. Dalam (Anggraini & Suhartini, 2021) membangun suatu bisnis perlu adanya manajemen *stock* untuk dapat menentukan jumlah persediaan karena ketidakpastian permintaan pelanggan, ketidakpastian pasokan *supplier* sampai waktu pemesanan. Tujuan dari manajemen *stock* ini adalah untuk dapat menjaga ketersediaan produk untuk dapat memenuhi kebutuhan peanggan atau konsumen.

Quality control dilakukan untuk mengetahui kualitas dari suatu produk yang akan ditetapkan. Ditahap *quality control* ini tidak hanya mengawasi tentang kualitas suatu barang saja, melainkan dari segi material bahan baku, metode juga harus diperhatikan untuk keberhasilan suatu produk. Sebagai bidang produksi *quality control* dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis, yaitu : *quality control* terhadap bahan baku, proses produksi dan *quality control* terhadap barang yang akan dikirim kepada pelanggan. Dengan adanya tahapan *quality control* dapat meminimalisirkan adanya produk yang rusak, sebelum diterima oleh pelanggan.

Manajemen *stok* adalah sebuah proses untuk dapat menentukan persediaan barang secara optimal. Manajemen *stok* ini merupakan sebuah proses pengelolaan dan pengaturan barang yang dimiliki oleh perintisan agar *stok* persediaan tetap terkendali. Untuk mengatur barang secara efisien perlunya beberapa tindakan dalam hal ini, seperti: memiliki tempat penyimpanan yang cukup, melakukan pencatatan tanggal produksi, memproduksi kembali jika barang sudah menipis atau sedikit, membuat *stok* cadangan. Dengan adanya tindakan manajemen *stok* barang akan terkendali dan mudah untuk dilacak. Manajemen *stok* ini berlaku untuk setiap barang dalam berbisnis untuk memproduksi suatu produk dari bahan baku menjadi suatu produk yang akan diperjualbelikan.

Selanjutnya, pada *system* penjualan shayla awalnya menggunakan *syetem PO (pre order)*, tetapi karena belum ada pemesanan jadi shayla memilih untuk menerapkan *sistem ready stock*. Setelah produk sudah berada di pihak shayla, selanjutnya bidang pemasaran melakukan promosi yang mempunyai tujuan yaitu memperkenalkan produk kepada calon konsumen agar tertarik untuk membeli produk shayla. Promosi dilakukan agar produk shayla dikenal lebih luas dan dapat meningkatkan penjualan. Dan disini shayla memasarkannya dengan cara online melalui media *whatsapp* dan *instagram*, begitu juga pembelian juga melalui kedua media tersebut yaitu *whatsapp* dan *instagram*.

C. Pemecahan masalah

Penulis melakukan pemecahan masalah yang terjadi dalam bidang produksi yaitu:

1) **Permasalahan pertama : kelangkaan pada warna yang tidak terus menerus tersedia di toko.**

Pada perintisan bisnis ini, proses produksi adalah inti dari keberhasilannya produk yang akan dipasarkan. Pada bidang produksi harus memiliki produk yang berkualitas tinggi, sehingga pelanggan senang atas produk tersebut. Sebelum menjadi suatu produk, maka harus melalui proses produksi untuk dapat menciptakan suatu bahan yang mentah menjadi barang jadi dan siap untuk dipasarkan. Shayla merupakan bisnis *fashion* pakaian yang mempunyai konsep *zero waste* dengan konsep *minimalist fashion style*, sehingga kain mempunyai peranan yang sangat penting. Seseorang akan tertarik untuk membeli suatu barang, jika barang yang dilihat menarik. Maka dari itu pemilihan bahan disini sangat penting untuk memikat para pelanggan yang akan membelinya.

Permasalahan yang terjadi adalah terkadang bahan baku yang dipakai kurang lengkap dari segi warna, sehingga bidang produksi mempunyai opsi untuk membeli secara *online* atau mempunyai toko cadangan untuk dapat mencegah masalah *stok* kain habis di toko utama sewaktu-waktu. Pada saat melakukan uji coba tim shayla mempunyai beberapa opsi yaitu kain katun madinah dan katun toyobo premium.

Tetapi pada saat direalisasikan tim shayla lebih memilih kain katun madinah dibandingkan kain katun toyobo premium. Karena dibandingkan dengan katun toyobo premium, kain katun madinah lebih unggul dalam segala hal termasuk tidak mudah kusut jadi jika tidak disetrika tidak jadi masalah, sangat memudahkan para pelanggan untuk memilikinya. Selain itu mempunyai bahan yang berserat, sejuk, mudah menyerap keringat, memiliki warna yang elegan dan *earth tone*. Sehingga dapat memikat pelanggan yang akan membelinya. Sehingga pada proses akhirnya shayla memiliki produk dengan warna teracota, coku, moka dan taro.

2) Permasalahan kedua : maklon

Shayla merupakan bisnis *fashion* pakaian yang mengusung konsep *zero waste* dengan menggunakan *minimalist style*, dengan ukuran *all size* sehingga siapapun dapat memakainya. Memiliki warna *earth tone* dan memakai katun madinah premium. Konsep yang shayla ambil ini untuk dapat mengurangi limbah sisa pakaian setelah produksi. Jadi shayla memiliki pakaian yang bernama daneen yang mempunyai konsep *3 in 1* atau dengan memiliki satu pakaian ini dapat dipakai menjadi 3 model sekaligus. Ini sangat menghemat sisa pakaian setelah produksi. Tidak lupa mengangkat tema minimalist supaya terkesan simple tapi mempunyai kualitas yang tinggi.

Permasalahan yang terjadi terkadang terjadinya salah penanggapan dari komunikasi yang dibangun antara maklon dan bidang produksi. Untuk mengatsinya bidang produksi menjelaskan secara langsung kepada maklon bentuk detail yang akan di produksi agar tidak terjadinya kesalahan barang yang sudah jadi, dengan cara menggambar detail pakaian yang akan diproduksi atau dengan menunjukkan beberapa gambar yang mirip dengan design yang shayla harapkan. Dan melakukan komunikasi via handphone untuk memudahkan bidang produksi untuk memantau produk selama proses produksi.

Shayla lebih memilih maklon karena jika produksi menggunakan maklon menyederhanakan proses produksi karena tidak perlu menyiapkan alat atau mempekerjakan karyawan. Hanya perlu mencari jasa konveksi yang sesuai dengan kebutuhan produksi, tetapi terdapat kekurangan dari menggunakan jasa maklon yaitu tidak dapat memantau proses jalannya produksi, karena dengan ini dapat menyebabkan hasil akhir produk tidk sesuai dengan yang diinginkan, selain itu waktu produksi yang tak menentu yang menyebabkan timeline produksi dan peluncuran shayla mundur. Strategi menggunakan maklon dilakukan karena beberapa hal yaitu : menghemat waktu dan tenaga, menghemat biaya produksi, mendapatkan tenaga kerja yang sudah memiliki pengalaman dibidangnya, mendapatkan konsultasi terkait ide bisnis.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dalam menjalankan aktivitas perintisan bisnis ini, sebagai bidang produksi telah melakukan beberapa riset untuk tercapainya sebuah produk yang akan diproduksi, seperti: melakukan riset produk, mencari bahan baku yang berkualitas, menentukan maklon yang akan digunakan, melakukan perencanaan produksi dengan melakukan uji coba/sample terlebih dahulu untuk mengetahui apakah produk yang akan diproduksi sudah sesuai dengan konsep atau belum, melakukan *quality control*, kemasan label yang akan digunakan, melakukan evaluasi, dan penyempurnaan pada produk yang akan diperjual belikan kepada pelanggan.

Selanjutnya, bidang produksi mendapatkan beberapa kendala pada saat pelaksanaan program kerja yang sedang dilakukan, seperti pada saat riset bahan baku, proses produksi, dan pemilihan desain yang akan diproduksi. hal ini dikarenakan produk yang akan shayla gunakan memakai konsep 3 in 1 dan memiliki nilai *sustainable fashion* atau berjangka panjang, maka dari itu sebagai bidang produksi harus memiliki banyak inovasi dalam mengembangkan bisnis ini dengan cara membedakannya dengan penjual pakaian yang lainnya.

Selain masalah yang dihadapi dalam bidang produksi, shayla juga memberikan beberapa solusi untuk dapat menangani permasalahan yang terjadi pada saat pelaksanaan program kerja yaitu, melakukan riset secara langsung untuk pembelian bahan baku, dan memilih bahan yang memenuhi konsep dan kualitas yang shayla ambil, melakukan metode *zero waste* dan *sustainable fashion* di dalam bisnis ini.

Shayla juga berkontribusi dalam hal meminimalisir limbah dengan cara membuat pakaian 3 in 1 atau dengan satu baju dapat dimodifikasikan menjadi 3 model, selanjutnya shayla juga memanfaatkan zipper pouch untuk mengurangi limbah plastik, zipper pouch dapat digunakan berulang kali dan memiliki manfaat yang sangat banyak, bisnis ini memiliki potensi untuk terus berkembang selain mengikuti *trend* shayla juga sangat mengedepankan kualitas yang digunakan.

B. Saran

Pada tahap pelaksanaan perintisan bisnis ini evaluasi merupakan peranan yang sangat penting, karena dengan adanya evaluasi akan menghasilkan solusi terhadap masalah atau kendala yang didapat untuk mengembangkan potensi bisnis yang baik. Strategi dalam produksi juga sangat dibutuhkan untuk dapat mengoptimalkan perintisan bisnis ini. Maka dari itu, aspek ini harus menjadi peran utama dalam menjalankan perintisan ini. Bidang produksi menyarankan untuk melakukan riset secara menyeluruh, teliti, cermat dan detail sesuai dengan konsep yang digunakan shayla, melakukan perencanaan manajemen stock yang tepat agar meminimalisir kesalahan pada saat produksi, serta melakukan beberapa evaluasi dan menyempurnakan produk dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A. M., & Suhartini, R. (2021). Efektivitas Zero Waste Fashion Terhadap Pengurangan Limbah Tekstil Dalam Pembuatan Busana Ready-To- Wear. *Jurnal Tata Busana*, 10(2), 191–200. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-busana/article/view/41820>
- Endrayana, J. P. M., & Retnasari, D. (2021). Penerapan Sustainable Fashion dan Ethical Fashion dalam Menghadapi Dampak Negatif Fast Fashion. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 16(1), 1–6. <https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/44683>
- Leman, F. M., Soelityowati, Purnomo, J., & Fashion, M. (2021). Dampak Fast Fashion Terhadap Lingkungan. *Seminar Nasional Envisi 2020: Industri Kreatif*, 128–136. www.fastcompany.com,
- Malcheni Sangrawati, Pongky Adhi Purnama, & Ratih Candrastuti. (2022). Fashion Campaign Limbah Tekstil Dalam Fotografi Ilustrasi. *Jurnal Dimensi Seni Rupa Dan Desain*, 19(1), 49–68. <https://doi.org/10.25105/dim.v19i1.15154>
- Puspa Novita Sari. (2022). Analisis Pengaruh Zero Waste Lifestyle dan Green Perceived Value Terhadap Minat Pembelian. *Jurnal Ekobistek*, 11, 382–388. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i4.416>
- Rustan, K., Agustang, A., & Idrus, I. I. (2023). Penerapan Gaya Hidup Zero Waste Sebagai Upaya Penyelamatan Lingkungan Di Indonesia. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(6), 1763–1768. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i6.887>
- Tekstil, D. A. N. (2020). *Journal of Fashion & Textile Design Unesa*. 1, 128–137.
- (Malcheni Sangrawati et al., 2022)Malcheni Sangrawati, Pongky Adhi Purnama, & Ratih Candrastuti. (2022). Fashion Campaign Limbah Tekstil Dalam Fotografi Ilustrasi. *Jurnal Dimensi Seni Rupa Dan Desain*, 19(1), 49–68. <https://doi.org/10.25105/dim.v19i1.15154>
- (Azzahrah & Nursari, 2023)Azzahrah, N., & Nursari, F. (2023). Penerapan Metode Zero Waste Fashion Pada Perancangan Busana Modest Modern. *Moda*, 5(1). <https://doi.org/10.37715/moda.v5i1.3165>

LAMPIRAN KEGIATAN



RIWAYAT PENULIS

Penulis dilahirkan di Jakarta pada tanggal 23 November 2000 sebagai anak pertama dari pasangan Muhammad Amin dan Sri wahyuni . Saat ini ia bertempat tinggal di JL. Nanas II Bok AA 8/8 Rt/Rw 01/023, Bekasi Utara . Alamat E-mail: ekamiftakhul23@gmail.com Pendidikan SMA di Tempuh di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4, Kandangan, Kediri, Jawa timur. Pada tahun 2019, penulis diterima di program studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Selama mengikuti kuliah di Fakultas Ilmu Agama Islam UII, penulis aktif dalam mengikuti kegiatan kepanitiaan di UII dengan mengikuti MBKM internship dalam program magang yang di adakan oleh program studi Ekonomi Islam.

RIWAYAT PENULIS